



ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA SEKOLAH DI SDN TUNJUNG SEKAR 5 MALANG

**Sulton Maurobi, Aulia Azalia Nur Estiningtyas, Abil Abbas Baidhowi, Fina Nur Af'idah,
Shobihatul Fitroh Noviyanti**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 220106110036@student.uin-malang.ac.id

Abstract

School culture is one of the important elements in shaping students' character and behavior within the educational environment. This study aims to describe and analyze in depth the changes in school culture implemented at SDN Tunjung Sekar 5 Malang and their impact on students. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research data were obtained from teachers who were directly involved in the implementation of school culture changes. The results showed that changes in school culture were realized through various habituation activities, such as collective prayers, recitation of short surahs, congregational prayers, literacy activities, the Clean Friday program, and other religious activities. The implementation of cultural changes was carried out gradually by involving the principal, teachers, parents, and students. These habituation activities had a positive impact on students' character development, particularly in terms of discipline, responsibility, religiosity, and politeness. However, the implementation of school culture changes still encountered several obstacles, such as the limited involvement of parents in assisting students at home and differences in students' characteristics. Therefore, continuous collaboration between schools and families is needed so that the implementation of school culture can be carried out effectively and sustainably. This study indicates that habituation activities implemented consistently are able to support the establishment of a positive school culture at the elementary school level.

Keywords: school culture, cultural change, habituation, student character, elementary school

Abstrak

Budaya sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perubahan budaya sekolah yang diterapkan di SDN Tunjung Sekar 5 Malang serta dampaknya terhadap peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan perubahan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa bersama, pembacaan surat-surat pendek, salat berjamaah, kegiatan literasi, program Jumat Bersih, serta kegiatan religius



lainnya. Implementasi perubahan budaya dilakukan secara bertahap dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Penerapan pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan sikap sopan santun. Namun demikian, pelaksanaan perubahan budaya sekolah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah serta adanya perbedaan karakter antar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga agar implementasi budaya sekolah dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten mampu mendukung terbentuknya budaya sekolah yang positif pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: budaya sekolah, perubahan budaya, pembiasaan, karakter peserta didik, sekolah dasar

PENDAHULUAN

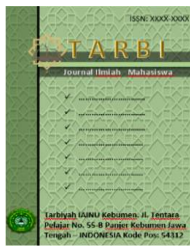
Saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks akibat perubahan zaman yang sangat cepat. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, perubahan kurikulum, serta dampak pandemi COVID-19 telah memengaruhi secara signifikan budaya sekolah di berbagai institusi pendidikan dasar.¹ Budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai, norma, rutinitas, interaksi antarwarga sekolah, serta lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter dan prestasi siswa. Perubahan budaya sekolah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penurunan disiplin, melemahnya nilai-nilai gotong royong, kurangnya rasa memiliki terhadap sekolah, hingga munculnya perilaku negatif di kalangan siswa.²

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sedang dalam masa pembentukan karakter dan identitas diri. Pada fase ini, budaya sekolah berperan sangat strategis sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa.³ Budaya sekolah yang kuat dan positif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran,

¹ Jati Bima and Aji Putra Gilang Rizki, "Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara," *Jurnal Sosial & Budaya* 7, no. 5 (2020).

² Sri Enggar, Kencana Dewi, and Nur Kholidin, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2022): 11–19.

³ Mitha Amelia, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2022): 5548–55.



dan rasa hormat. Namun, di era serba digital dan modern ini, banyak sekolah mengalami pergeseran budaya yang cukup drastis. Tradisi dan rutinitas lama bergeser, sementara nilai-nilai baru yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial kerap kali belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik.⁴

SDN Tunjung Sekar 5 Malang sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Malang juga tidak luput dari dinamika perubahan tersebut. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat berbagai perubahan yang terjadi dalam budaya sekolah, baik dari segi tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, interaksi guru-siswa, pemanfaatan teknologi, hingga nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan-perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, adaptasi pasca-pandemi, pengaruh media sosial terhadap siswa, serta tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih inovatif.⁵ Meskipun beberapa perubahan bersifat positif, tidak sedikit pula yang menimbulkan tantangan, seperti penurunan kedisiplinan siswa, perubahan pola komunikasi, dan melemahnya sebagian tradisi sekolah yang telah lama terbangun.

Fenomena perubahan budaya sekolah ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Tanpa analisis yang komprehensif, sekolah berpotensi kehilangan identitas dan kekuatan budayanya yang menjadi fondasi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan budaya sekolah yang terjadi di SDN Tunjung Sekar 5 Malang, baik dari segi bentuk perubahan, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampak terhadap siswa dan warga sekolah, serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengelola perubahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang.

⁴ Serani Gabriel, Parida Lusila, and Dike Daniel, "ADAPTASI BUDAYA BELAJAR MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINTANG," *ILMIAH ILMU PENDIDIKAN*, 2022.

⁵ Pingky Sukma Melati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik," n.d.



Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan perubahan budaya sekolah untuk memperoleh data mengenai bentuk perubahan budaya sekolah, faktor pendorong perubahan, respons warga sekolah, strategi adaptasi, serta dampak perubahan budaya sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui pengecekan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang ditandai dengan terbentuknya budaya religius, disiplin, dan perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut terlihat melalui penerapan berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa bersama, pembacaan surat-surat pendek, salat Dhuha berjamaah, salat Dhuhur berjamaah, kegiatan literasi, Jumat bersih, serta tadabur alam yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Sebelum program pembiasaan diterapkan secara konsisten, peserta didik belum terbiasa melaksanakan kegiatan religius dan disiplin secara rutin. Namun, setelah budaya pembiasaan diterapkan secara bertahap, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, religius, dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dapat membentuk kebiasaan, karakter, serta budaya positif dalam lingkungan pendidikan.⁶

⁶ Shafina Alya Arfaiza, Revina Susanti, and Widya Ningrum Fitriani, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa" 8, no. 1 (2025): 1–7.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah juga dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati guru, serta menunjukkan sikap sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perubahan yang paling dominan terlihat pada terbentuknya budaya religius sebagai karakter utama budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar. Implementasi pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perubahan perilaku dan karakter positif peserta didik secara bertahap. Dengan demikian, perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar menunjukkan adanya transformasi budaya sekolah menuju lingkungan pendidikan yang lebih religius, disiplin, dan berkarakter.

B. Faktor Pendorong Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Tunjung Sekar 5 Malang, perubahan budaya sekolah dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik secara optimal. Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah dalam menghadapi perkembangan pendidikan, tuntutan masyarakat, serta perubahan perilaku peserta didik yang semakin beragam. Implementasi perubahan budaya sekolah dilakukan melalui berbagai program pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong perubahan budaya sekolah adalah kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan hasil rapor pendidikan sekolah pada aspek literasi, numerasi, keamanan sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah menyusun berbagai program budaya sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, religius, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Perubahan budaya sekolah juga didorong oleh meningkatnya kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, membaca surat pendek, salat



berjamaah, Jumat bersih, dan senam bersama yang menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman.⁷ Selain itu, perubahan budaya sekolah dipengaruhi oleh kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Kondisi tersebut mendorong sekolah melakukan pembaruan strategi pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dukungan stakeholder menjadi faktor penting dalam keberhasilan perubahan budaya sekolah, di mana guru berperan sebagai teladan dan orang tua mendukung melalui pengawasan serta pembiasaan di rumah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa keberhasilan perubahan budaya sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.⁸ Penerapan Kurikulum Merdeka turut menjadi faktor pendorong melalui pembelajaran aktif seperti outing class, tadabur alam, literasi, dan parenting bersama wali murid. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan budaya sekolah merupakan bagian dari upaya penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹ Selain itu, perkembangan lingkungan eksternal dan meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan mendorong sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dan membangun budaya positif untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dinamika lingkungan eksternal dan persaingan antar lembaga pendidikan mendorong sekolah

⁷ Ahmad Bairizki et al., *Manajemen Perubahan* (Penerbit Widina, 2021).

⁸ Aceng Muhtaram Mirfani et al., "Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar," no. 1 (2016): 62–80.

⁹ Yeni Rosnaeni, Herawan Hayadi, and Furtasan Ali Yusuf, "Manajemen Perubahan, Dan Faktor-Faktor Penyebab Dalam Perubahan Organisasi," *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, no. 2 (2024): 111–18.

melakukan pembaruan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi unsur penting dalam proses perubahan budaya sekolah, ditandai dengan adanya penyesuaian peserta didik terhadap kebiasaan baru yang pada awalnya menimbulkan resistensi, namun melalui pembiasaan berkelanjutan peserta didik mampu beradaptasi dengan budaya sekolah yang diterapkan. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa individu cenderung mempertahankan kondisi nyaman sehingga perubahan dapat menimbulkan penolakan, namun dapat diterima melalui komunikasi, motivasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah.¹¹

C. Respons Warga Sekolah terhadap Perubahan

1. Tanggapan Guru terhadap Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tunjung Sekar 5 Malang, Bu Siska (guru) memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap perubahan budaya sekolah yang diterapkan sejak dua tahun terakhir. Guru tersebut memandang bahwa perubahan budaya sekolah tidak hanya menjadi program formal sekolah, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam membentuk karakter dan kebiasaan



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Guru

Bu Siska (guru) menyampaikan bahwa keberhasilan perubahan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi seluruh warga sekolah dalam menjalankan kebiasaan yang telah disepakati bersama. Keteladanan guru menjadi

¹⁰ Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah" 2, no. November (2017): 287–306.

¹¹ Agus Wibowo, "Manajemen Perubahan (Change Management)," Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021, 1–180.



faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh sebab itu, guru berusaha memberikan contoh melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta pembiasaan perilaku positif lainnya di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa budaya sekolah dapat terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan seluruh warga sekolah.¹² Selain itu, Budaya sekolah juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, aturan sekolah, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan.¹³

Dalam konteks SDN Tunjung Sekar 5 Malang, perubahan budaya sekolah menunjukkan adanya upaya menciptakan lingkungan religious seperti shalat dhuha berjama'ah, do'a bersama, membaca surah-surah pendek dan mendukung pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajar materi akademik, tetapi juga menjadi figur utama dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan karakter kepada siswa.

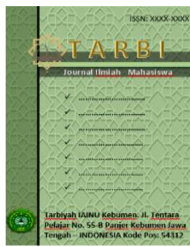
2. Respons Siswa terhadap Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan data lapangan, respons siswa terhadap perubahan budaya sekolah tergolong bervariasi. Bu Siska (guru) mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebiasaan baru, namun ada pula siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam menyesuaikan diri. Perbedaan respons tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pola pengasuhan orang tua, dan kebiasaan siswa di rumah.

Guru menggambarkan siswa sebagai “lembar kertas putih” yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Siswa yang mendapatkan dukungan dan pembiasaan

¹² Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Jurnal Basicedu” 5, no. 6 (2021): 5548–55.

¹³ Trisakti Handayani, “ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK,” 2023.



positif dari keluarga cenderung lebih mudah mengikuti budaya sekolah yang diterapkan.

Pada tahap awal penerapan perubahan budaya sekolah, beberapa siswa terlihat masih sering bermain-main, kurang fokus, atau merasa kaget dengan aturan dan kebiasaan baru yang diterapkan. Akan tetapi, melalui pengawasan guru, pengarahan yang terus-menerus, serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan religius, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa implementasi budaya sekolah membutuhkan proses pembiasaan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa.¹⁴ Selain itu, keberhasilan budaya sekolah juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pihak, termasuk guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa.¹⁵

Dengan demikian, perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang menunjukkan adanya proses adaptasi yang berlangsung secara bertahap. Respons siswa yang awalnya beragam perlahan mengalami perubahan positif dan dapat menerima dengan baik melalui pembiasaan dan pendampingan yang konsisten dari guru.

3. Pihak yang Mengalami Kesulitan dalam Perubahan Budaya Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak yang paling banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan budaya sekolah adalah sebagian siswa, terutama siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dan pembiasaan positif dari lingkungan keluarga. Bu Siska (guru) menyampaikan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih sulit mengikuti aturan sekolah, kurang disiplin, dan membutuhkan perhatian lebih dibandingkan siswa lainnya.

¹⁴ Eni Indarwati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah" 3, no. 2 (2020): 163–74.

¹⁵ Muhammad Kristiawan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah" 5 (2021): 2063–69.



Selain faktor keluarga, Bu Siska (guru) juga mengungkapkan bahwa jumlah siswa yang cukup banyak menjadi salah satu hambatan dalam proses pengawasan dan pembinaan karakter siswa. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam memberikan perhatian secara maksimal kepada setiap siswa. Meskipun demikian, guru tetap berusaha melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan budaya sekolah yang diterapkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendala dalam implementasi budaya sekolah umumnya berasal dari karakteristik siswa yang beragam, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, dan keterbatasan pengawasan guru¹⁶. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal.¹⁷

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun demikian, adanya komitmen guru dalam memberikan pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan perubahan budaya sekolah.

¹⁶ Riyan Aryuning Putri, Qoriati Mushafanah, and Budaya Sekolah, "MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD KARANGANYAR GUNUNG 2" 7 (2024): 6205–13.

¹⁷ Novita Aulia Fachirna, Ika Ari Pratiwi, and Wawan Shokib Rondli, "CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan" 7 (2024).

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

No	Sub Bab Pembahasan	Hasil Temuan Lapangan	Pembahasan
1	Tanggapan Guru terhadap Perubahan Budaya Sekolah	Guru memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap perubahan budaya sekolah. Guru berperan sebagai pelaksana utama, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan religius di sekolah.	Perubahan budaya sekolah berjalan dengan baik karena adanya konsistensi guru dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta pembiasaan religius yang dibentuk oleh pihak sekolah.
2	Respons Siswa terhadap Perubahan Budaya Sekolah	Respons siswa terhadap perubahan budaya sekolah bervariasi. Sebagian siswa dapat beradaptasi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama. Pada awal penerapan, beberapa siswa masih bermain-main dan kurang fokus terhadap aturan baru.	Perbedaan respons siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pola pengasuhan orang tua. Melalui pengawasan guru, pembiasaan, dan pengulangan kegiatan positif, siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya sekolah membutuhkan proses adaptasi yang bertahap dan berkelanjutan.
3	Pihak yang Mengalami Kesulitan dalam Perubahan Budaya Sekolah	Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan budaya sekolah, terutama siswa yang kurang mendapatkan pengawasan dari keluarga. Selain itu, jumlah siswa yang banyak menjadi hambatan dalam	Kesulitan dalam penerapan budaya sekolah dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga serta keterbatasan pengawasan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan personal, pembiasaan rutin,



No	Sub Bab Pembahasan	Hasil Temuan Lapangan	Pembahasan
		proses pengawasan guru.	dan pengawasan secara konsisten agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan budaya sekolah yang diterapkan.

D. Strategi Adaptasi dan Mempertahankan Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, strategi adaptasi perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Pembiasaan tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan harian sekolah dengan menyesuaikan kondisi serta kesiapan warga sekolah. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi doa bersama, pembacaan surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta budaya salam dan sapa antara guru dan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembiasaan secara rutin membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan budaya sekolah yang diterapkan. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai teladan sekaligus pendamping sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini memperkuat pendapat Muttaqin yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan rutin, kegiatan kokurikuler, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.¹⁸

¹⁸ Muhammad Fauzan Muttaqin, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Pada Sekolah Dasar," *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (2020): 37–42.



sekolah dilakukan melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah secara kolaboratif. Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan sekolah, khususnya pada aspek religius, literasi, dan kedisiplinan peserta didik, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Widodo yang menjelaskan bahwa manajemen perubahan budaya sekolah merupakan proses terencana dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang berkelanjutan.²⁰

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan budaya sekolah. Sekolah menerapkan buku pantauan salat dan hafalan surat pendek yang diparaf oleh orang tua sebagai bentuk kontrol pelaksanaan pembiasaan di lingkungan rumah. Upaya tersebut bertujuan memastikan bahwa nilai-nilai yang dibangun di sekolah tetap berlanjut dalam lingkungan keluarga. Hal ini mendukung pendapat Ayun yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan karakter anak.²¹

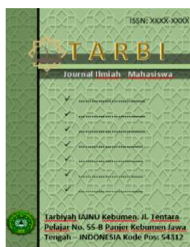
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara bertahap dan konsisten, sedangkan strategi mempertahankannya dilaksanakan melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan penguatan budaya sekolah tersebut dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program serta dukungan seluruh warga sekolah dan lingkungan keluarga.

E. Evaluasi Perubahan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tunjung Sekar 5 Malang, evaluasi terhadap perubahan budaya sekolah dilakukan secara bertahap melalui pengamatan perilaku siswa, monitoring kegiatan pembiasaan, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik. Sekolah menilai bahwa perubahan budaya

²⁰ Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 287–306.

²¹ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.



tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa budaya sekolah mulai terlihat melalui kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan religius seperti doa bersama, membaca surat pendek, salat berjamaah, dan kegiatan Jumat bersih yang dilakukan secara rutin. Perubahan perilaku siswa ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang konsisten serta pengawasan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.²²

Evaluasi perubahan budaya sekolah dilaksanakan melalui observasi perilaku siswa, monitoring kegiatan harian, buku pantauan, serta evaluasi rutin mingguan. Guru melakukan pemantauan perkembangan siswa di dalam dan luar kelas serta refleksi bersama untuk perbaikan program budaya sekolah. Evaluasi tidak hanya berfokus pada perilaku peserta didik, tetapi juga pada efektivitas program budaya sekolah secara keseluruhan agar berjalan terarah dan berkelanjutan. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi strategis diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam perubahan budaya sekolah.²³

Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi perubahan budaya sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, sedangkan guru berfungsi sebagai teladan melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Perubahan juga terlihat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif melalui literasi, project based learning, outing class, dan kegiatan kokurikuler. Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang menjelaskan bahwa keberhasilan perubahan budaya sekolah dipengaruhi

²² Aris Munandar et al., "Evaluasi Program Pendidikan : Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan" 9, no. 2 (2023): 128–36.

²³ Ika Putri Nuryanti et al., "(Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar)" 3 (2024): 182–87, <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2>.



oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta keterlibatan seluruh warga sekolah.²⁴

Di sisi lain, evaluasi juga mengidentifikasi adanya hambatan dalam pelaksanaan perubahan budaya sekolah, seperti penyesuaian siswa terhadap kebiasaan baru, keterbatasan pengawasan guru, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan pendekatan personal, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan agar siswa dapat beradaptasi dengan budaya sekolah. Dengan demikian, evaluasi manajemen perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 menunjukkan bahwa program budaya sekolah telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengamatan perilaku, monitoring kegiatan sekolah, serta kerja sama guru dan orang tua yang dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah di SDN Tunjung Sekar 5 Malang berhasil membentuk lingkungan pendidikan yang lebih religius, disiplin, dan berkarakter melalui penerapan pembiasaan secara konsisten dan berkelanjutan. Perubahan budaya sekolah tidak hanya berdampak pada meningkatnya kedisiplinan dan perilaku positif peserta didik, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan perubahan budaya sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, serta penerapan program pembiasaan religius dan kegiatan positif lainnya secara terstruktur. Meskipun terdapat hambatan, seperti perbedaan karakter siswa, keterbatasan pengawasan guru, dan kurangnya dukungan sebagian keluarga, sekolah mampu mengatasinya melalui pendekatan personal, pembiasaan rutin, dan penguatan komunikasi dengan orang tua. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan optimal. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas budaya

²⁴ Ai Patimah Sahra et al., "Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan" 6, no. 2 (2025): 313–22.



sekolah terhadap peningkatan prestasi akademik dan perkembangan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Mitha. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar.”

Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2022): 5548–55.

Arfaiza, Shafina Alya, Revina Susanti, and Widya Ningrum Fitriani. “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa” 8, no. 1 (2025): 1–7.

Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102–22.

Bairizki, Ahmad, Rudy Irwansyah, Opan Arifudin, Muhammad Asir, Wijiharta Gerry Ganika, Budi Karyanto, and Norisca Lewaherilla. *Manajemen Perubahan*. Penerbit Widina, 2021.

Bima, Jati, and Aji Putra Gilang Rizki. “Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara.” *Jurnal Sosial & Budaya* 7, no. 5 (2020).

Enggar, Sri, Kencana Dewi, and Nur Kholidin. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 1, no. 1 (2022): 11–19.

Fachirna, Novita Aulia, Ika Ari Pratiwi, and Wawan Shokib Rondli. “CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan” 7 (2024).

Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 169-179.

Gabriel, Serani, Parida Lusila, and Dike Daniel. “ADAPTASI BUDAYA BELAJAR MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINTANG.” *ILMIAH ILMU PENDIDIKAN*, 2022.

Handayani, Trisakti. “ANALISIS IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK,” 2023.

Indarwati, Eni. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui



- Budaya Sekolah” 3, no. 2 (2020): 163–74.
- Kristiawan, Muhammad, Yessi Fitriani, Sekolah Dasar, Maitreyawira Palembang, Universitas Bengkulu, and Budaya Sekolah. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah” 5 (2021): 2063–69.
- Melati, Pingky Sukma. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik,” n.d.
- Mirfani, Aceng Muhtaram, Manajemen Berbasis Sekolah, Pengembangan Kapasitas, and Kepemimpinan Perubahan. “Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar,” no. 1 (2016): 62–80.
- Munandar, Aris, Siti Nurholizah, Dinda Tria Artika, and Siti Mahroja. “Evaluasi Program Pendidikan : Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan” 9, no. 2 (2023): 128–36.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Pada Sekolah Dasar.” *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (2020): 37–42.
- Nuryanti, Ika Putri, Zaini Dahlan, Sekolah Dasar, Evaluasi Kurikulum, Pemahaman Ajaran Islam, and Karakter Siswa. “(EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR)” 3 (2024): 182–87. <https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2>.
- Putri, Riyan Aryuning, Qoriati Mushafanah, and Budaya Sekolah. “MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD KARANGANYAR GUNUNG 2” 7 (2024): 6205–13.
- Rosnaeni, Yeni, Herawan Hayadi, and Furtasan Ali Yusuf. “Manajemen Perubahan, Dan Faktor-Faktor Penyebab Dalam Perubahan Organisasi.” *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, no. 2 (2024): 111–18.
- Sahra, Ai Patimah, Kokom Komalasari, Ika Ismail Kayyis, Muhamad Andrian, and Sofyan Iskandar. “Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan” 6, no. 2 (2025): 313–22.
- Wibowo, Agus. “Manajemen Perubahan (Change Management).” *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2021, 1–180.
- Widodo, Hendro. “Manajemen Perubahan Budaya Sekolah.” *Manageria: Jurnal Manajemen*



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 5 (2) Tahun 2026: 262-280

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 287–306.

———. “Manajemen Perubahan Budaya Sekolah” 2, no. November (2017): 287–306.